

*Teknologi Tepat Guna (TTG) dan Pendampingan Manajemen Usaha
Umkm Pupuk Cair Organik di Desa Banyurip Kecamatan Kedamaian
Kabupaten Gresik*

Ratnaningsih Sri Yustini^{a}, Siti Mujanah^b, Cipnal Muchip M^c, Erfiani Septia
Wardani^d*

^{a,b,c,d} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**corresponding author: ratnaningsih@untag-sby.ac.id*

Abstract

Desa Banyuurip Kecamatan Kedamaian Kabupaten Gresik merupakan salah satu desa yang penduduknya mayoritas bertani dan berdagang bunga. Desa ini terletak di wilayah Selatan Kabupaten Gresik khususnya di Dusun Miru dan Dusun Pendem Desa Banyuurip Kec. Kedamean Kabupaten Gresik. mempunyai tanaman hias terbesar, memiliki potensi pasar ekspor yang terbuka lebar. Tujuan dari kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini adalah memberikan Pendampingan manajemen Usaha dan TTG (Teknologi Tepat Guna) bagi Usaha Kecil yang bergerak di bidang pembuatan pupuk cair organik dalam mendukung pertanian bunga di desa Banyuurip Gresik. Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang akan dilakukan untuk meningkatkan pengembangan kualitas dan kuantitas produk pupuk cair organik di Desa Banyuurip dengan memberikan bantuan TTG dan alat produksi serta pendampingan dan pelatihan di bidang pengelolaan usaha, pendampingan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, serta memberikan pelatihan tentang kemasan produk sehingga UMKM mampu produksi dan menjual produk. Hasil yang dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah meningkatnya kualitas produk dan kemasan pupuk cair organik sehingga dapat menjual produk pupuk cair organik untuk masyarakat petani bunga di desa Banyuurip Kecamatan Kedamaian, Kabupaten Gresik dan masyarakat yang membutuhkan.

Keywords: TTG; Manajemen Usaha

1. Pendahuluan

Desa Banyuurip Kecamatan Kedamaian Kabupaten Gresik merupakan salah satu desa yang penduduknya mayoritas bertani dan berdagang bunga. Desa ini terletak di wilayah Selatan Kabupaten Gresik khususnya di Dusun Miru dan Dusun Pendem Desa Banyuurip

Kec. Kedamean Kabupaten Gresik. mempunyai tanaman hias terbesar, memiliki potensi pasar ekspor yang terbuka lebar. Jenis tanaman hias dengan ribuan jenis varietas yang tersebar di desa Banyuurip. Lokasi desa ini sangat strategis, dan juga bisa dikembangkan sebagai daerah wisata (Edukasi), karena berbagai macam tanaman telah dikembangkan di daerah ini sehingga daerah Banyuurip ini telah menjadi sentra tanaman hias dengan berbagai jenis tanaman Antorium, Krisan Anggrek, Pakis, Kaktus, Bonsai, aglonema dan lainnya.

Hingga saat ini, budidaya tanaman hias di daerah Dusun Miru dan Dusun Pendem, Desa Banyuurip ini sangat prospektif. Sebagai informasi, kawasan pertanian tersebut tidak hanya menjadi sentra budidaya tanaman hias, tetapi juga adapun seperti jual pupuk organik, Pot terbuat dari pasir/plastik dan berbagai jenis lainnya, akan tetapi masih banyak petani membeli pupuk kimia untuk memupuk dalam budidaya bunga, dimana pupuk kimia selain harganya mahal juga kadang-kadang sulit di cari, padahal pupuk merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi dalam menanam bunga. Untuk itu Pembuatan pupuk merupakan alternatif utama yang harus di lakukan oleh penduduk Banyuurip sehingga bisa memenuhi kebutuhan petani bunga.

Pupuk organik cair bisa berfungsi sebagai perangsang tumbuh. Terutama saat tanaman mulai bertunas atau saat perubahan dari fase vegetatif ke generatif untuk merangsang pertumbuhan buah dan biji. Daun dan batang bisa menyerap secara langsung pupuk yang diberikan melalui stomata atau pori-pori yang ada pada permukaannya. Sehingga penting untuk mengembangkan pupuk cair organik di desa Banyuurip untuk kebutuhan menanam bunga sendiri maupun untuk komersial. Untuk itu Peluang usaha membuat pupuk cair organik dengan memanfaatkan limbah daun yang diperoleh dari sekitarnya sangat berpotensi untuk di jual.

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari sisa makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang dapat digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Penggunaan Pupuk organik cair dapat digunakan untuk tanaman bunga maupun tanaman lainnya, dengan penggunaan pupuk organik dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia yang memiliki

harga yang tinggi dan residu yang banyak memiliki efek samping. Pupuk organik cair memiliki kandungan berupa mikro organisme yang dapat mempertahankan kesuburan dan ekosistem tanah (Novizan, 2005). Pupuk organik cair juga mengandung unsur diantaranya N, P, dan K (Putri dan Kahar, 2011) (Shella, 2012) yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman hias. Pupuk organik cair (POC) adalah zat penyubur tanaman yang berasal dari bahan-bahan organik dan berwujud cair yang digunakan dengan menyiramkannya pada media tanam. POC lebih mudah digunakan karena cepat meresap dan dapat digunakan langsung tanpa merusak tanaman. Dengan adanya bantuan alat untuk membuat pupuk organik cair selain digunakan sendiri juga diharapkan dapat sebagai peluang menambah penghasilan bagi petani bunga.

Desa Banyuurip yang mayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan di bidang budidaya bunga sangat memerlukan keberadaan pupuk cair organik yang harganya lebih murah lebih ramah lingkungan dan lebih berkualitas, dan selama belum ada di lingkungan sentral bunga di desa Banyuurip ini, sehingga tepat sekali untuk menggerakkan UMKM di bidang Pupuk. Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian Siti Mujanah (2021) yang menyatakan bahwa dalam pemetaan SDM di desa Banyuurip, masyarakat menginginkan salah satunya adalah diberi pelatihan tentang mengolah kompos menjadi pupuk.

Selama ini ada UMKM yang mencoba untuk memproduksi sendiri, namun masih sangat jauh dari komersialisasi, karena saran yang digunakan sangat minim dengan botol bekas air minum mineral dan belum mengenal teknologi produksi dan pemasaran maka kegiatan ini akan memberikan bantuan untuk memproduksi pupuk cair organik yaitu tong air isi 70 Liter sebanyak 5 unit beserta alat TTG berupa Erator untuk mempercepat proses fermentasi, serta membuat kemasan dan labelling agar bisa di jual. TTG sendiri menurut Impres No. 3 Tahun 2001, Teknologi tepat guna adalah teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat menjawab permasalahan masyarakat, tidak merusak lingkungan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara mudah, serta menghasilkan nilai tambah dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan hidup.

Gambar 1 adalah kondisi eksisting UMKM yang akan mengembangkan produksi pupuk cair organik dengan peralatan apa adanya serta proses produksi yang memakan waktu lama seperti yang dapat di lihat pada:



Gambar. 1 kondisi eksisting UMKM

Sumber : dokumen pribadi

2. Metode

Kegiatan PKM yang akan dilakukan untuk meningkatkan pengembangan kualitas dan kuantitas produk pupuk cair organik di Desa Banyuurip ini adalah dengan memberikan bantuan TTG dan alat produksi serta pendampingan manajemen usaha, salah satu kegiatan untuk mengatur segala hal dalam menjalankan usaha sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini biasanya mencakup produksi bahan, mengelola keuangan, mengelola stok barang ataupun bahan baku, mengelola aset dan melibatkan strategi pemasaran. guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, serta memberikan pelatihan tentang kemasan produk sehingga UMKM mampu produksi dan menjual produk. Sedangkan rencana kegiatan untuk mewujudkan atas solusi yang ditawarkan disajikan pada Gambar. 2



Gambar. 2 rencana kegiatan

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini adalah berperan aktif dalam setiap pelatihan yang diprogramkan dan sanggup mengimplementasikan hasil pelatihan.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil yang dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah meningkatnya kualitas produk dan kemasan pupuk cair organik sehingga dapat menjual produk pupuk cair organik untuk masyarakat petani bunga di desa Banyuurip Kecamatan Kedamaian, Kabupaten Gresik, dengan indikator sebagai berikut:

1. *UMKM Pupuk cair organik yang mampu diproduksi secara massal, di kemas dan di jual ke masyarakat.*
2. *Tersedianya Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa mesin erator yang bisa digunakan sebagai pengaduk pupuk sehingga proses fermentasi pupuk tidak memakan waktu yang lama.*
3. *Tersedianya tempat untuk memproduksi pupuk dalam kapasitas produksi yang tinggi (drum)*
4. *Tersedianya kemasan produk pupuk cair organik dalam bentuk botol dan diberi label sehingga siap untuk di pasarkan.*
5. *UMKM pupuk cair organik mampu mengelola usahanya dengan baik dan mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.*
6. *Mendapatkan Omzet penjualan dari hasil penjualan produk pupuk cair organik.*

Luaran yang dicapai :

Luaran yang dicapai sampai pada tahap Laporan Kemajuan adalah :

1. *TTG yaitu Alat Erator (mesin pengaduk pupuk cair)*
2. *Publikasi dalam media massa Intern/UNTAG Surabaya (Warta 17)*
3. *Publikasi dalam media massa youtube*

4. Kesimpulan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini di tujukan terhadap Mitra UKM Pupuk Cair Organik di Banyu Urip Gresik. Kegiatan PKM ini didanai oleh Hibah PT Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Kegiatan dilaksanakan dengan Pengadaan TTG berupa Alat Erator (mesin pengaduk) tersebut telah diserahkan terimakasih kepada Mitra dan telah memberikan Pelatihan Promosi melalui Media sosial kepada Mitra, sehingga lebih dikenal oleh masyarakat. Diharapkan para pelaku UKM pupuk cair organik sebaiknya mempunyai sarana promosi yang memadai untuk mengenalkan produk pupuk cair ke masyarakat. Peran Paguyuban kelompok petani bunga di Desa Banyurip Kecamatan Kedamaian, sebaiknya lebih ditingkatkan untuk kesejahteraan mereka.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Rektor UNTAG Surabaya, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNTAG Surabaya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat di di desa Banyuurip Kecamatan Kedamaian, Kabupaten Gresik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Mitra UKM Pupuk Cair Organik di Banyu Urip Gresik yang telah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa juga terima kasih diberikan Mahasiswa atas nama : Cipnal Muchip M, Erfiani Septia Wardani atas partisipasi dan kerja samanya atas kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Lestari, W. dkk. 2015. Respon Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Sayur terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum. L.*). *Jurnal Agroplasma (STIPER)*. 2 (1)
- Novizan. 2005. *Petunjuk Pemupukan Efektif*. Jakarta; Agro Media Pustaka.
- Purwendro, Nurhidayat, 2006. *Mengolah Sampah Untuk Pupuk Pastisida Organik*. Jakarta; Penebar Swadaya.
- Putri, N.P, dan Kahar, A. 2011. *Pemanfaatan Sampah Sayur Hijau dan Limbah Cair Urea sebagai Pupuk Cair*. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Fakultas Teknik Universitas Mulawarman II 2011*
- Shella. (2012). *Kajian Pemberian Pupuk Hijau Eceng Gondok pada Tanah Gambut Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Terong (Solanummelongena L.)*, *Jurnal, Anterior*. 11 (1).
- Siti Mujanah, 2016. *Penerapan Teknologi Tepat Guna bagi kelompok Usaha Kecil Jamu Tradisional di Kecamatan Sampang, Madura*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vo. 1 no.1 Desember 2014*.
- Siti Mujanah (2021, *Mapping Of Human Resources To Support The Development Of Floral Village Tourism*, *Ekspektra : Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5/2, Hal. 148 – 157



Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2022

“Berkarya dan Mengabdikan untuk Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Pasca Pandemi”

*Yulia, 2014, Mengelola Keuangan Bagi Wirausaha Pemula, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 1
Maret 2014, Pengertian Teknologi Tepat Guna dan Contohnya, by teknologi tepat
guna On October 5, 2014 102239 views www.teknologitepatguna*

